

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoretis

Deskripsi teoritis membahas tentang teori-teori secara runtut. Kajian ini dimulai dari variabel terikat yaitu motivasi belajar dan variabel bebas yaitu bercerita menggunakan media *e-bigbook*.

2.1.1 Motivasi Belajar Bahasa Inggris

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai adanya daya yang mendorong untuk melakukan sesuatu dalam diri seseorang. Segala kegiatan yang dilakukan yang berasal dari dorongan diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dapat dikatakan motif. Serangkaian usaha sehingga seseorang mempunyai niat untuk melakukan sesuatu dapat dikatakan sebagai motivasi.

Menurut Pane (2017) menyatakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang seperti berinteraksi dengan lingkungannya dimana seseorang akan mendapatkan pengalaman langsung melalui interaksi sosial tersebut dan akan timbulnya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang disebut dengan belajar. Sadirman (2012) menyatakan faktor yang berasal dari kondisi seseorang bersifat nonintelektual merupakan motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki banyak kekuatan untuk melakukan berbagai dan kegiatan dalam belajar sehingga siswa merasa semangat dan senang untuk belajar.

Selain itu, Rahmat (2018) menyatakan bahwa segala usaha yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan keadaan-keadaan tertentu sehingga seseorang ingin belajar disebut dengan motivasi belajar. Motivasi menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang untuk melakukan kekuatan agar tercapainya suatu tujuan karena seseorang terdorong untuk melakukan hal tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan membaca materi dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa memahami.

Wahab (2018) menambahkan bahwa keseluruhan usaha dan minat didalam diri siswa yang menimbulkan, memberikan arah dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga diharapkan kegiatannya tercapai disebut dengan motivasi belajar. Untuk mendorong siswa belajar dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan sangat diperlukan motivasi belajar.

Robbani (2016) Pengenalan bahasa Inggris bagi anak usia dini diharapkan anak mampu memperoleh pengalaman langsung tentang pengenalan bahasa Inggris yang menyenangkan secara aktif, kreatif dengan menyampaikan cerita yang mempunyai gambar dan warna menarik kepada anak, sehingga anak akan lebih cepat menguasai kosa kata bahasa Inggris sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan pendapat diatas jadi dapat disimpulkan motivasi belajar bahasa Inggris adalah Kondisi yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar terutama belajar bahasa Inggris untuk menambah kosa kata bahasa Inggris dan tercapainya tujuan belajar.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Motivasi

Sardiman (2012) menyatakan jenis-jenis motivasi ada 2 sebagai berikut.

a) Motif-motif bawaan

Motif yang dibawa sejak lahir, motivasi ini ada tanpa perlu dipelajari merupakan motif bawaan. Sebagai contoh misalnya: dorongan dorongan untuk mandi, istirahat, dan dorongan untuk belajar.

b) Motif- motif yang dipelajari

Motif- motif yang dipelajari adalah motif yang timbul akibat proses belajar. Motif ini juga disebut motif secara sosial. Motivasi ini terbentuk dari hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan sesama manusia lainnya. Hubungan sosial yang dimaksud yaitu mengembangkan sikap jujur, ramah dan sopan serta membina hubungan dengan lingkungan sekitar seperti orang tua dan tetangga.

Sedangkan menurut Rahmat (2018) jenis-jenis motivasi ada 3 yaitu sebagai berikut.

a) Kebutuhan dasar manusia merupakan motif atau kebutuhan organis. Kebutuhan dasar itu seperti mandi, makan, minum, dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif atau dorongan untuk menyelamatkan diri disebut motif darurat. Motif darurat meliputi dorongan untuk berusaha, dorongan untuk menyelamatkan diri. Motif darurat ini terjadi karena pengaruh keadaan sekitar.

c) Motif yang menyangkut kebutuhan untuk mengembangkan minat, mengeksplorasi, dan melakukan manipulasi disebut dengan motif

objektif. Motif objektif ini terjadi karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif dan efisien.

Sesuai dengan pendapat Latipah (2012) menyatakan jenis-jenis motivasi sebagai berikut.

- a) Motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang disebut dengan motivasi intrinsik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan terlibat dalam suatu kegiatan contohnya belajar dan bermain, karena kegiatan ini akan mengembangkan kreativitas, keterampilan dan memberikan kesenangan bagi siswa. Siswa yang sangat fokus terhadap kegiatan yang dilakukan terjadi karena adanya motivasi intrinsik yang tinggi.
- b) Motivasi yang terjadi jika individu melakukan sesuatu kegiatan karena alasan-alasan eksternal seperti ingin menyenangkan orang lain (guru, orang tua) disebut dengan motivasi ekstrinsik. Siswa yang menginginkan nilai yang baik dan pengakuan terhadap kegiatan atau prestasi siswa tersebut terjadi karena adanya motivasi secara ekstrinsik. Pada dasarnya mereka yang memiliki motivasi ekstrinsik akan melakukan sesuatu kegiatan sebagai sarana untuk mencapai tujuan diluar dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas jadi dapat disimpulkan jenis-jenis motivasi seperti motivasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik yang sudah dibawa sejak lahir yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu dari dalam dirinya, dan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yang dapat membuatnya senang dan mencapai tujuan yang diinginkan

2.1.1.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Wahab (2016) mengatakan aktivitas belajar seseorang mempunyai peranan dan dipengaruhi oleh motivasi. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut.

a) Motivasi sebagai pendorong pembuatan.

Pada mulanya siswa belum mempunyai keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu tujuan yang ingin dicari maka timbullah minat dan motivasi untuk belajar. Untuk memuaskan rasa ingin tau anak maka perlu adanya sesuatu yang dicari untuk dipelajari, karena adanya sesuatu yang belum diketahui oleh anak akhirnya mendorong anak untuk belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Suatu kekuatan yang tak terbandung merupakan dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik. Motivasi sebagai penggerak perbuatan mendorong anak untuk berbuat menjadi penggerak yang melepaskan energi. Suatu penggerak dalam setiap kegiatan yang dikerjakan disebut dengan motivasi.

c) Motivasi sebagai pengaruh perbuatan.

Anak yang dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan dapat dikatakan mempunyai motivasi. Tujuan belajar yang akan dicapai merupakan sesuatu yang dicari. Tujuan belajar inilah merupakan motivasi sebagai pengaruh perbuatan kepada anak didik dalam belajar.

Ada beberapa fungsi motivasi Rahmat (2018) menyatakan fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

- a) Motivasi menyandarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Seseorang anak mempunyai motivasi awal dalam belajar dan memerlukan proses yang cukup sehingga mencapai akan hasil akhir sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai disebut dengan motivasi.
- b) Motivasi menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar. Usaha yang dilakukan seorang anak untuk meningkatkan semangatnya dalam belajar penuh gairah dan senang saat menemukan hasil yang diinginkan merupakan motivasi.
- c) Motivasi mengarah pada kegiatan belajar. Motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian yang diinginkan seseorang artinya motivasi tersebut t sebagai pengarah kegiatan belajar.
- d) Motivasi meningkatkan semangat belajar. Anak dapat belajar dengan memperoleh hasil yang baik disebabkan meningkatnya motivasi semangat belajar anak.

Motivasi belajar anak mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Guru selaku pendidik diharapkan memberikan motivasi dan semangat untuk mendorong anak belajar dan mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Emda (2017) yaitu sebagai berikut.

- a) Motivasi siswa untuk beraktivitas, motivasi merupakan perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam diri anak. Besar kecilnya motivasi dapat menentukan besar kecilnya semangat seseorang untuk belajar.

- b) Motivasi sebagai pengarah, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pada dasarnya diarahkan oleh tingkah laku yang ditunjukkan oleh setiap anak.

Berdasarkan pendapat diatas jadi dapat disimpulkan fungsi motivasi belajar akan memberikan dorongan arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuannya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya dan menentukan ke arah tujuan yang hendak dicapai.

2.1.1.4 Bentuk prilaku yang mencerminkan motivasi dalam belajar

Rahmat (2018) menjabarkan bentuk prilaku yang mencerminkan motivasi belajar yaitu.

- a) Menjalankan tugas. Setiap individu yang dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang ditentukan disebut dengan tekun dalam menjalankan tugas. Anak yang dapat menghadapi tugas jika mereka menyelesaikan atau mengerjakan dengan baik dan benar dapat dikatakan sebagai anak yang tekun.
- b) Seriap ada kesulitan ulet menghadapinya. Seseorang yang tidak mudah menyerah dan putus asa dapat dikatakan sebagai ulet dalam mengahdapi kesulitan. Dalam mengahdap kesulitan belajar sikap tidak mudah menyerah sangat penting bagi anak.

- c) Setiap ada masalah yang muncul menunjukkan minat dalam menghadapinya. Untuk menunjukkan minatnya terhadap berbagai masalah sebagai makhluk sosial anak harus memiliki cara tersendiri menyelesaikan masalah. Guru harus memiliki sikap yang kompleks dalam menghadapi permasalahan bertujuan agar juga anak memiliki beragam cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Menurut Uno (2008) bentuk tingkah laku yang menunjukkan motivasi belajar anak sebagai berikut.

- a) Adanya keinginan berhasil dan hasrat yang tinggi. Untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya anak harus memiliki keinginan yang kuat dan hasrat yang tinggi.
- b) Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar anak merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan.
- c) Adanya cita-cita dan harapan di masa yang akan datang. Terhadap materi yang dipelajari anak akan terus belajar untuk menggapai cita-cita dan harapan.
- d) Adanya pemberian hadiah dan penghargaan jika anak berhasil. Adanya hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan yang ia capai akan memberikan motivasi kepada anak tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku yang mencerminkan motivasi belajar adalah ulet dalam mengerjakan tugas, menunjukkan minat, selalu memperhatikan, semangat dan adanya hasrat untuk berhasil.

2.1.1.5 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Latipah (2012) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut.

a) Minat.

Minat adalah adanya unsur ketertarikan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk menekuni sesuatu yang disukainya. Bentuk motivasi intrinsik yang ada dalam diri siswa yang mampu mengerjakan suatu tugas dan memberikan efek positif seperti kesenangan dan kegembiraan disebut dengan minat. Jika seorang siswa yang sudah mempelajari lebih dalam tentang topik yang diinginkan maka akan timbulnya minat dan semangat untuk belajar, jika seorang siswa sudah memiliki minat akan memberikan tambahan akan pengetahuan yang dimilikinya.

b) Tujuan

Apabila mengkaji mengenai motivasi belajar maka tujuan dari kegiatan adalah faktor penting Tujuan sebagian besar mengarah pada tingkah laku manusia. Berprestasi baik disekolah merupakan tujuan yang dimiliki oleh siswa. Tujuan prestasi merupakan tujuan yang erat kaitannya dengan pembelajaran seperti tujuan penguasaan materi untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru dengan tujuan untuk menampilkan diri sebagai orang yang kompeten.

Sedangkan menurut Candra (2017) motivasi mempunyai beberapa faktor sebagai berikut.

- a) Adanya bahaya dari lingkungan sekitar seperti kegaduhan dan kekacauan, adanya tekanan dari orang tua dan gurumerupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi motivasi atau disebut faktor yang berasal dari lingkungan.
- b) Adanya harapan seorang individu untuk mencapai cita-cita dan tujuannya merupakan faktor yang berasal dari dalam individu. Perasaan yang ada dalam diri seseorang dan juga keinginan seseorang yang memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan disebut dengan emosi dimana emosi mempengaruhi motivasi seseorang.
- c) Tujuan yang dapat berasal dari dalam individu dan bisa juga dari luar individu merupakan atau nilai dari suatu objek. Kepuasan dalam suatu pekerjaan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan kewajibannya, sedangkan pangkat, status dan kehormatan merupakan faktor dari luar diri individu.

Berdasarkan pendapat diatas jadi dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor yang berasal dari individu yaitu motivasi dari diri sendiri dan faktor lingkungan berasal dari keluarga.

2.1.2 Bercerita Menggunakan Media *E-Bigbook*

2.1.2.1 Pengertian Bercerita

Fadillah (2014) menyatakan Bercerita merupakan suatu metode yang digunakan melalui tutur kata dan ungkapan yang dilakukan oleh guru untuk mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Bercerita merupakan metode dapat membantu anak mengetahui pesan yang terkandung dalam cerita dan memahami isi cerita tersebut.

Metode yang digunakan dengan cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan yang dilakukan oleh guru kepada anak (Latif, 2013). Bercerita merupakan cara penyampaian nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat yang mengandung pesan moral yang terdapat dalam cerita tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada anak.

Menurut Kurinawati (2018) Bercerita merupakan salah metode pembelajaran dengan membawakan cerita secara lisan yang menarik sehingga anak tertarik untuk belajar dan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada anak. Guru harus membawakan cerita yang tidak lepas dari tujuan pendidikan dan mengandung pesan moral.

Bercerita menggunakan media *e-bigbook* dalam bentuk konkret dapat membantu mengembangkan dan memotivasi anak untuk belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama bahasa Inggris. Kegiatan bercerita menggunakan media *e-bigbook* tak luput dari unsur kesenangan dan bermain sehingga pada akhirnya membaca bukanlah hal yang menakutkan dan menyramkan, tetapi merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan pendapat diatas jadi dapat disimpulkan bercerita merupakan metode dengan cara menyampaikan cerita secara lisan kepada anak dengan cerita yang menarik seperti dongeng sehingga anak tertarik dalam belajar. Selain itu penyampaian bercerita menggunakan media elektronik yaitu media *e-big book* yang dikemas dan dirancang dengan ukuran dan gambar yang besar sehingga lebih menarik perhatian anak.

2.1.2.2 Tujuan Bercerita

Ernayanti (2017) menyatakan metode bercerita memiliki beberapa tujuan diantaranya,

- a) Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, melalui bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak menambah kosa kata bahasa anak terutama bahasa Inggris.
- b) Cerita yang disampaikan diharapkan terdapat pesan moral dalam cerita tersebut sehingga anak mampu menanamkan pesan moral yang terkandung dalam cerita pada kehidupan sehari-hari.
- c) Anak yang mendengarkan cerita dengan tutur kata secara lisan dapat melatih daya ingat anak dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak sehingga anak lebih kreatif.

Fadlillah (2014) mengemukakan metode bercerita bertujuan untuk membantu anak dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Diterapkannya metode bercerita pada jenjang pendidikan anak usia dini diharapkan dapat membantu anak agar lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kadjidah (2016) mengemukakan tujuan metode bercerita bagi anak sebagai berikut.

- a) Melalui metode bercerita terutama bagi anak-anak yang sedang belajar dan kesulitan berbicara akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berbicaranya dan menambah kosa kata bahasa anak dan meningkatkan pembendaharaan kata anak.

- b) Salah satu bentuk emosi seperti senang, marah dan sedih perlu diketahui oleh anak melalui bercerita guru dapat mengenalkan berbagai bentuk emosi kepada anak.
- c) Jika cerita yang disampaikan oleh guru di depan kelas kepada anak merupakan cerita yang lucu cerita tersebut akan memberikan efek yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas jadi dapat disimpulkan tujuan metode bercerita yaitu mengembangkan berbagai aspek perkembangannya dapat membantu anak lebih mudah memahami materi pembelajaran dan menanamkan berbagai pesan dan moral.

2.1.2.3 Kelebihan Bercerita

Fadillah (2014) Ada beberapa alasan mengapa bercerita sangat penting bagi anak maka dari itu bercerita mempunyai kelebihan sebagai berikut.

- a) Bercerita merupakan sarana pendidikan yang dapat menanamkan nilai budi pekerti kepada anak sejak dini. Cerita yang disampaikan secara lisan melalui bahasa yang mudah dipahami oleh anak sehingga anak akan lebih memahami isi cerita tersebut.
- b) Bercerita memberikan pengenalan dengan cara mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati akan terhadap peristiwa yang menimpa seseorang.
- c) Pesan moral yang terkandung dalam cerita yang disampaikan seperti memberikan contoh kepada anak bagaimana menghadapi suatu permasalahan yang dialami dan cara menyikapi permasalahan dengan baik.

- d) Bercerita dapat memberikan nilai-nilai sosial yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar dan menjadi contoh untuk diterapkan dilingkungan masyarakat.
- e) Bercerita dapat memberikan pelajaran nilai budi pekerti dan nilai budaya yang memiliki pengaruh lebih kuat daripada pelajaran nilai budi pekerti yang diberikan melalui tutur langsung.

Menurut Agusniatih (2019) ada beberapa kelebihan metode bercerita yaitu.

- a) Metode bercerita tidak memerlukan tempat yang cukup luas hanya memerlukan tempat dimana anak dapat mendengarkan cerita yang disampaikan, karena bercerita dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- b) Pemanfaatan metode bercerita dapat dilakukan kapan saja guru dapat memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien seperti waktu menunggu jam pulang sekolah guru dapat memberikan cerita kepada anak agar tidak bosan.
- c) Menggunakan metode bercerita guru lebih mudah memberikan pembelajaran kepada anak dan dapat menguasai kelas, karena dalam hal ini anak hanya duduk mendengarkan cerita yang disampaikan sehingga guru lebih leluasa.
- d) Bercerita biasanya menggunakan buku cerita yang disiapkan oleh guru sebagai media yang digunakan, buku cerita sudah disediakan oleh pihak sekolah sehingga tidak memerlukan banyak biaya dan dapat menghemat biaya.

Berdasarkan pendapat diatas jadi dapat disimpulkan bercerita mempunyai banyak sekali kelebihan salah satunya memberikan pelajaran budi pekerti pada anak melalui pesan moral yang disampaikan pada cerita tersebut.

2.1.2.4 Langkah-langkah Bercerita

Kurniawati (2018) menyatakan langkah-langkah metode bercerita yang harus diterapkan sebagai berikut.

- a) Salah satu langkah bercerita adalah memilih cerita yang disukai oleh anak yang memiliki tampilan seperti gambar yang besar dan menarik, pemilihan warna yang cerah sehingga menimbulkan efek menyenangkan bagi anak.
- b) Cerita yang disampaikan oleh guru harus memiliki tujuan dalam pembelajaran pesan moral yang terkandung dalam isi cerita harus baik sehingga apa yang disampaikan kepada anak dapat bermanfaat dan diterapkan oleh anak.
- c) Cerita yang dipilih dan disampaikan oleh guru kepada anak biasanya cerita yang lucu dan menyenangkan sehingga pemilihan cerita merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru agar anak tidak bosan.
- d) Media yang digunakan untuk bercerita seperti media buku, boneka tangan atau menggunakan media elektronik masa kini seperti *e-bigbook*. Sebelum menyampaikan cerita guru harus melakukan persiapan dengan menetapkan rancangan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
- e) Ada beberapa langkah-langkah yang perlu disiapkan guru sebelum melakukan kegiatan cerita seperti pemilihan cerita yang berdasarkan tema dan tujuan dalam pembelajaran, mengatur tempat duduk anak agar lebih mudah mendengarkan, pada kegiatan pembuka guru melakukan pengembangan cerita dengan cara memberikan gambaran cerita kepada anak seperti judul cerita tokoh yang ada dalam cerita, kegiatan inti membahas tentang isi cerita, langkah penutup guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait isi cerita dan menyampaikan pesan moral dalam cerita tersebut.

Latif (2013) Dalam bercerita ada beberapa cara yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut.

- a) Pemilihan buku merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan bercerita, buku yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan tema dalam pembelajaran yang akan diberikan.
- b) Media atau buku yang digunakan sebaiknya tidak terlalu panjang dan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta menggunakan tulisan yang besar sehingga dapat dilihat dan mudah dipahami oleh anak.
- c) Saat memberikan cerita kepada anak posisi buku yang dipegang oleh guru harus menghadap ke anak sehingga anak mengetahui isi cerita dan dapat melihat gambar-gambar yang menarik dalam buku tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan beberapa tahapan-tahapan yang dilalui oleh guru dalam menerapkan metode bercerita yaitu pemilihan buku yang menarik bagi anak, cerita yang disampaikan guru harus mengandung pesan moral, media yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita harus menarik perhatian anak.

2.1.3 Media E-Big Book

Sarana yang sangat berguna dan penunjang dalam proses pembelajaran disebut dengan media salah satunya media buku. Media berbentuk cetak yang sangat sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media buku. Salah satunya buku cerita yang sangat disukai oleh anak buku dapat menjadi media pembelajaran berupa bercerita yang disampaikan kepada anak. Media buku

kemudian dikembangkan menjadi *big book*. Menurut Madyawati (2016) *Big book* adalah Media buku cerita bergambar yang memiliki karakteristik khusus yaitu dengan dilakukannya pembesaran baik tulisan maupun gambar dalam cerita. *Big book* mempunyai beberapa karakteristik khusus seperti media buku yang berbentuk besar yang diperuhi dengan gambar dan warna warni yang menarik pemilihan kata dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak lebih memahami, hal ini dilakukan agar kegiatan bercerita dan membaca guru dan anak menjadi lebih menyenangkan.

Seiring dengan perkembangan jaman untuk memenuhi kebutuhan media yang simpel, digunakan rancangan elektronik maka muncullah media *e-book*. Media *e-big book* memiliki perbedaan dengan media *big book* perbedaannya yaitu tampilan media *e-big book* dibuat seperti *big book* pertayangan memuat satu halaman dengan penyajian yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran normal buku lainnya, karena media ini digunakan dengan kelengkapan projector atau layar yang besar dan efektif untuk pembelajaran dikelas. Media *e-bigbook* dapat mengubah mental fisik anak dalam belajar berbahasa sehingga anak akan lebih termotivasi dan semangat dalam belajar, karena pada media *e-bigbook* ini memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar yang penuh warna warni yang sesuai pemikiran anak.

2.2 Kajian hasil penelitian yang relevan

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang relevan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Astri, dkk (2016) Penelitian ini dilatar belakangi pada era globalisasi ini mempelajari dan menguasai bahasa Inggris ini boleh dikatakan bisa menjadi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini merupakan langkah yang

tepat. Penelitian ini telah membuktikan penggunaan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak. Pada penelitian ini kemampuan bahasa Inggris anak akan mengalami peningkatan yang signifikan menggunakan media *e-big book* yang menggunakan tampilan yang cukup besar anak dapat berinteraksi dengan cerita dan sesekali menunjuk ke tampilan layar.

Penelitian kedua oleh Arinoviani,dkk (2016). Memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini memang efektif dilakukan dengan metode bercerita. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini memiliki variabel terikat yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu metode bercerita.

Penelitian oleh Agung (2018). Penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran menggunakan media elektronik yaitu menggunakan multimedia dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar anak. Penelitian ini dilatar belakangi penggunaan model pembelajaran yang menggunakan multimedia saat ini yang dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* anak. Penelitian ini memiliki variabel bebas yang sama yaitu Motivasi belajar.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian yang relevan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengaruh bercerita menggunakan media *e-bigbook* dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada anak kelompok B PAUD Gugus Angrek Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

2.3 Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, perhatian dan motivasi belajar. Agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran perlu adanya motivasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan senang dan semangat untuk belajar, karena peningkatan motivasi belajar sangat penting bagi anak. Anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi yang kuat dalam diri seseorang akan memberikan energi disetiap aktivitasnya khususnya belajar. Berbagai macam metode yang dapat dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan sesuai rencana.

Tingkat motivasi belajar bahasa Inggris anak di PAUD Gugus Anggrek Kuta Utara masih belum berkembang secara optimal dikarenakan masih adanya anak yang kurang aktif dalam belajar, kurangnya antusias mengikuti pembelajaran dan semangat anak dalam belajar masih kurang tinggi. Kurangnya kegiatan yang menarik minat dan motivasi anak dalam belajar, anak mulai bosan dan kurang fokus dalam belajar, partisipasi dan interaksi masih rendah dalam pembelajaran dan masih menerapkan pembelajaran konvensional. Metode yang diterapkan sesuai dengan perkembangan anak belum secara optimal diterapkan

Media *e-bigbook* merupakan media pembelajaran yang dapat membuat anak aktif dalam proses pembelajaran. Media *e-bigbook* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik. Tampilan media *e-big book* memuat satu halaman dengan penyajiannya yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran normal buku lainnya, karena media ini digunakan dengan kelengkapan projector atau layar besar dan efektif untuk pembelajaran dikelas. Memperkenalkan bahasa

Inggris kepada anak usia dini memang efektif dilakukan dengan metode bercerita. Penggunaan bercerita menggunakan media *e-big book* tergolong cukup baru dan merupakan solusi atas media *big book* konvensional. Penggunaan metode bercerita menggunakan media *e-big book* akan memunculkan kepuasan pada anak tampilan yang cukup besar akan memudahkan anak melihat media tersebut, sembari mendengarkan guru dan menceritakan isi cerita. Anak dapat berinteraksi dengan cerita dan sesekali menunjuk ke tampilan layar dan mengarah ke objek tertentu sesuai isi cerita, Guru akan merespon positif sehingga anak semakin termotivasi mendengarkan cerita.

Penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti diantaranya: yang pertama penelitian oleh Astri,dkk (2016) dalam penelitian yang dilakukan menggunakan media *big book* yang dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Arinoviani,dkk (2016) dalam penelitian ini menggunakan metode bercerita yang penyampaiannya secara lisan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Agung,dkk (2018) yang menggunakan pembelajaran elektronik masa kini berupa multimedia yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bercerita menggunakan media *e-big book* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada anak kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan kerangka berfikir maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu, Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar bahasa Inggris kelompok anak yang dibelajarkan melalui bercerita menggunakan media *e-big book* dengan kelompok anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional anak kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

